

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Pandangan Pengarang dalam Novel

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran satu ini diharapkan menangkap maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel dan menerangkan maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel

B. Uraian Materi

1. Menafsir Pandangan Pengarang dalam Novel

Menafsir pandangan pengarang dalam novel adalah menafsir apa saja yang terkandung dalam novel, dalam hal ini termasuk di dalamnya menafsir tentang pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dan menemukan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis.

Langkah-langkah menafsir pandangan pengarang dalam novel:

- a. membaca novel dengan seksama;
- b. menentukan nilai-nilai kehidupan;
- c. menafsirkan pandangan pengarang terhadap nilai-nilai itu.

2. Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel

Interpretasi terhadap pandangan pengarang adalah memberi kesan kepada pandangan pengarang baik berupa apresiasi maupun berupa nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel..

Nilai-nilai dalam novel:

1. Nilai sosial adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang hubungan dengan manusia atau masyarakat.
2. Nilai agama adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang seseorang berdasarkan hubungannya dengan Tuhan.
3. Nilai moral adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang dalam menyikapi suatu masalah.
4. Nilai budaya adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang kebiasaan, adat-istiadat, kepercayaan, oleh masyarakat setempat.

Contoh menafsirkan dan interpretasi pandangan pengarang dalam novel.

Kutipan novel :

“Jimbron adalah seorang yang membuat kami takjub dengan tiga macam keheranan. Pertama, kami heran karena kalau mengaji, ia selalu diantar seorang pendeta. Sebetulnya beliau adalah seorang pastor karena beliau seorang Katolik, tapi kami memanggilnya Pendeta Geovany. Rupanya setelah sebatang kara seperti Arai ia menjadi anak asuh sang pendeta. Namun, pendeta berdarah Itali itu tak sedikit pun bermaksud mengonversi keyakinan Jimbron. Beliau malah tak pernah telat jika mengantarkan Jimbron mengaji ke masjid” (SP, 61)

Nilai kehidupan:

1. Nilai religius/agama (dilihat dari Jimbron)
2. Nilai sosial (dilihat dari pendeta)

Pandangan pengarang:

Pengarang menghadirkan tokoh Jimbron dalam novel Sang Pemimpi mencerminkan tokoh yang taat beragama dengan mengaji setiap harinya, walaupun dia hidup di lingkungan agama yang berbeda, yaitu agama Katolik. Kemudian pengarang juga menghadirkan cerminan toleransi dan jiwa sosial melalui tokoh pendeta.

Interpretasi Pandangan pengarang:

Sangat setuju dengan pandangan pengarang, melalui tokoh Jimron pengarang memberikan gambaran kehidupan religius walaupun hidup berbeda agama dan pengarang juga memberikan gambaran cerminan toleransi dan jiwa sosial melalui tokoh pendeta.

C. Rangkuman

1. Langkah-langkah menafsir pandangan pengarang dalam novel:
 - a. membaca novel dengan seksama;
 - b. menentukan nilai-nilai kehidupan;
 - c. menafsirkan pandangan pengarang terhadap nilai-nilai itu.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel:
 - a. Nilai sosial
 - b. Nilai agama
 - c. Nilai moral
 - d. Nilai budaya

D. Penugasan Mandiri

1. Menangkap Maksud Pengarang terhadap Kehidupan dalam Novel

Untuk melatih pemahamanmu tentang novel dalam kaitannya dengan maksud pengarang, kamu diminta untuk mencatat informasi latar sosial budaya dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Sebelum mengerjakan latihan pada kegiatan ini, sebaiknya kamu perhatikan beberapa hal berikut:

1. Bacalah novel *Laskar Pelangi*
2. Apa yang menarik dari novel *Laskar Pelangi*?

Secara garis besar novel ini diangkat dari kisah nyata yang dialami oleh si penulis sendiri. Buku *Laskar Pelangi* menceritakan tentang kisah masa kecil anak-anak desa dari suatu komunitas Melayu yang bisa dikatakan sangat miskin di Belitung. Kisah orang-orang 'kecil' yang berusaha untuk memperbaiki masa depan mereka.



Dimulai dari kisah miris dunia pendidikan di Indonesia dimana sebuah terdapat sekolah yang kekurangan murid hendak ditutup. Tepatnya di SD Muhammadiyah Belitung. Pada saat itu adalah saat yang menegangkan bagi kesembilan murid yang bersekolah di SD Muhammadiyah ini. Kesembilan Murid tersebut adalah Ikal, Sahara, Lintang, A kiong, Kucai, Syahdan, Borek, A ling dan terepani. Mereka tengah cemas karena SD Muhammadiyah yang mereka tempati akan ditutup jika murid yang bersekolah di SD tersebut tidak genap sepuluh. Mereka sangat cemas. SD Muhammadiyah adalah SD tertua di desa Belitung, Sehingga jika ditutup akan kasihan pada keluarga mereka karena tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya yang ingin bersekolah. Disinilah perjalanan mereka dimulai.

Pada saat semua murid telah gelisah datanglah Harun, Seorang yang memiliki keterbelakangan mental. Ia adalah seorang pahlawan karena ia menyelamatkan ke sembilan temannya yang ingin terus bersekolah serta menyelamatkan berdirinya SD Muhammadiyah belitung tersebut. Alhasil karena murid yang terdaftar disekolah tersebut genap 10, sekolah dengan bangunan seadanya tersebut tetap diizinkan beraktifitas seperti sekolah pada umumnya. Ke sepuluh murid tersebut adalah murid para laskar pelangi. Sebuah nama yang diberikan oleh guru mereka yang bernama Bu Mus, oleh karena kegemaran mereka terhadap keindahan pelangi.

Tokoh dalam novel ini ialah Lintang, Ikal, Mahar, Sahara, Syahdan, A kiong, Borek, Kucai, Trapani, A ling, Harun, Bu Musilmah, Pak Harfan, Flo. Mereka semua adalah sahabat yang kisahnya mempesona dunia lewat tangan dingin sang penulis.

Sudut pandang dalam menceritakan ini menggunakan orang pertama pelaku utama yakni "Aku". Aku disini yang dimaksud adalah si Ikal. Ia adalah anak yang pandai walau berada di peringkat kedua setelah Lintang, murid terpandai dalam kelas mereka. Buku laskar pelangi bercerita tentang keseharian mereka di lingkungan sosial dan di sekolah. Mereka adalah anak-anak kampung yang memiliki tekad luar biasa. Perjalanan mereka Di sekolah dipenuhi dengan kejadian-kejadian tak terduga dan di SD Muhammadiyah inilah Ikal dan teman-temannya memiliki segudang kenangan yang menarik.

Seperti kisah percintaan antara Ikal dengan A ling. Ikal jatuh cinta pada kuku A ling yang sangat indah, Ia tidak pernah menjumpai kuku seindah itu. Lalu Ikal tahu bahwa pemilik dari kuku indah itu adalah A ling, Ikalpun jatuh cinta padanya, Namun pertemuan mereka harus berakhir karena A ling pindah untuk menemani bibinya yans sendirian.

Setelah itu secara perlahan mereka menemukan keunggulan dalam diri masing-masing dan persahabatan. Ini yang mungkin menjadi titik fokus sang penulis (Andrea Hirata).

Tokoh Ikal ini memiliki kegemaran yang besar pada sastra. Hal ini terlihat dari kegemarannya menulis puisi. Lain lagi dengan Lintang. Ia digambarkan sebagai anak yang memiliki kejeniusan luar biasa.

Orang tuanya bekerja sebagai nelayan miskin yang tidak hanya memiliki perahu. Mereka juga memiliki keluarga yang banyak yakni 14 kepala. Dari kejeniusannya lintang sangat menyukai matematika. Tapi, Cita-citanya menjadi seorang ahli matematika harus terpengas karena tuntutan untuk membantu orangtua menafkahi keluarga. Terlebih saat ayahnya meninggal ia harus bekerja keras untuk mencari nafkah pada keluarganya.

Tokoh berikutnya adalah Mahar pria tampan bertubuh kurus ini mempunyai bakat dalam bidang seni. Hal ini dapat dilihat dari Kejadian di sekolah tentang mahar yang menemukan ide untuk perlombaan semacam karnaval.

Mahar menemukan ide untuk menari dalam acara itu. Mereka semua para Laskar Pelangi menari seperti orang kesetanan, karena aksesoris yang mereka kenakan adalah kalung yang terbuat dari tumbuhan langka dan hanya di Belitung, yaitu merupakan tumbuhan yang bisa membuat seluruh badan gatal.

Alhasil mereka semuanya menari seperti orang yang kesurupan, akan tetapi karena ide cemerlang inilah SD Muhammadiyah dapat memenangkan perlombaan tersebut.

Kenangan-kenangan indah pun terukir namun setelah kedatangan flo, seorang anak kaya raya pindahan dari SD PN, ia masuk dalam kehidupan laskar pelangi. Kedatangannya di SD Muhammadiyah yang membawa pengaruh buruk bagi kawan-kawannya terutama Mahar; yang duduk satu meja dengan flo. Sejak kedatangan flo tersebut nilai Mahar seringkali turun dan jeleh sehingga membuat Bu Mus Marah.

Hari-hari mereka selalu diwarnai dengan canda, tawa maupun tangis. Namun, dibalik itu semua keceriaan mereka, ada seorang murid anggota dari laskar pelangi yang bernama Lintang yang perjuangannya terhadap pendidikan sangatlah luar biasa.

Lintang rela menempuh perjalanan 80 Km untuk pulang dan pergi mulai rumahnya ke sekolahnya, selain itu ia juga harus melewati sebuah danau yang ada buaya di dalamnya. Lintang adalah seorang murid yang sangat cerdas. Terbukti pada waktu ia, ikal dan sahara tengah berada dalam perlombaan cerdas cermat. Mereka dapat menantang sekaligus mengalahkan Drs. Zulfikar, yaitu guru sekolah kaya PN yang berijazah dan terkenal dengan jawabannya yang menghantarkan ia mereka menjadi pemenang lomba cerdas cermat.

Lintang dan teman-teman membuktikan bahwa bukan karena fasilitas yang menunjang yang dapat membuat seorang menjadi sukses maupun pintar, akan tetapi kerja keras dan kemauanlah yang dapat mengabdikan setiap impian.

Beberapa hari kemudian, Usai perlombaan tersebut lintang tidak masuk sekolah hingga pada suatu hari mereka, teman-teman lintang dan Bu Mus mendapat surat dari lintang yang isinya, Lintang tidak bisa melanjutkan sekolah kembali karena ayahnya meninggal dunia, Pasti saja hal tersebut menjadi sebuah kesedihan yang mendalam bagi anggota team laskar pelangi.

Beberapa tahun kemudian, saat anggota laskar pelangi sudah dewasa, mereka mendapat banyak pengalaman yang sangat bernilai dari setiap kisah di SD Muhammadiyah, Tentang sebuah persahabatan, Perjuangan, ketulusan serta sebuah mimpi yang harus mereka gapai, pada akhirnya ikal bersekolah di paris, sedangkan mahar dan kawan-kawan lainnya menjadi seorang yang dapat membanggakan Belitung.

Dalam Contoh sinopsis novel laskar pelangi ini hanya menyuguhkan seculil kisah dalam laskar pelangi. Dan membuat tulisan dengan paragraf supaya lebih enak dibaca. Jika anda ingin mengetahuinya lebih dalam tentang laskar pelangi bisa tu membaca buku novelnya secara utuh.

Setelah kalian membaca novel di atas, tuliskan data yang kamu peroleh dari novel *Laskar Pelangi* pada kolom berikut ini!

No.	Data yang Diperoleh
1.	Novel ini diangkat dari kisah nyata yang dialami oleh si penulis sendiri. Buku "Laskar Pelangi"
2.	
3.	
4.	
5.	dst.

2. Menerangkan Maksud Pengarang terhadap Kehidupan dalam Novel

Pada kegiatan ini, kamu diminta menuliskan pendapatmu mengenai kesamaan latar belakang sosial budaya dalam novel *Laskar Pelangi* dengan kehidupan pengarang. Kamu diperbolehkan mencari dari berbagai sumber mengenai biografi Andrea Hirata atau data mengenai keseharian Andrea Hirata untuk menambah wawasanmu. Sebelum mengerjakan latihan pada kegiatan ini, sebaiknya kamu membuat pertanyaan-pertanyaan untuk memudahkan dalam menguraikan kesamaan latar belakang sosial budaya dalam novel *Laskar Pelangi* dengan kehidupan pengarang. Perhatikan seperti contoh berikutini:

1. Menceritakan tentang apa novel *Laskar Pelangi*?
2. Berlatar belakang tempat di manakah kehidupan dalam novel *Laskar Pelangi*?

Setelah kamu membuat pertanyaan-pertanyaan, untuk memudahkanmu dalam menuliskan kesamaan latar belakang social budaya dalam novel *Laskar Pelangi* dengan kehidupan pengarang, uraikanlah jawabanmu dalam kolom berikutini!

Novel *Laskar Pelangi* menceritakan kehidupan.....

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Hasil Interpretasi Terhadap Pandangan Pengarang dalam Kehidupan Novel

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran dua ini diharapkan menemukan pandangan pengarang dalam novel dan menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang dengan kalimat yang baik dan benar.

B. Uraian Materi

Sudut Pandang Pengarang dalam Novel

Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, kalian sudah Menangkap maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel dan menerangkan maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel. Pada kegiatan pembelajaran 2 ini, kalian akan Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis. Berapa novel yang pernah kalian baca? Bagaimana dengan isi novel yang kalian baca? Tentu berbeda-beda bukan? Selain tema yang diusung, perbedaan yang ada dalam cara menyajikan cerita dan sudut pandang pengarang. Setiap pengarang memiliki pandangan masing-masing dalam menyikapi suatu hal yang biasanya tergambar pada karyanya. Kamu telah membaca beberapa penggalan novel *Laskar pelangi* karya Andrea Hirata, bukan? Apa yang dapat kalian temukan? Bagaimana pandangan pengarang dalam novel tersebut? Untuk mengetahui hal tersebut, kalian harus membaca penggalan novel tersebut. Setelah itu, barulah kalian dapat menemukan bagaimana pandangan pengarang dalam novel tersebut.

Pengertian Sudut pandang adalah arah pandang seorang penulis dalam menyampaikan sebuah cerita, sehingga cerita tersebut lebih hidup dan tersampaikan dengan baik pada pembaca atau pendengarnya. Dengan kata lain, sudut pandang merupakan cara penulis memandang/menempatkan dirinya dalam sebuah cerita. Menurut Teori Sastra, sudut pandang sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama dibagi lagi menjadi dua, yaitu: sudut pandang orang pertama-tokoh utama dan sudut pandang orang pertama-tokoh sampingan. Sementara sudut pandang orang ketiga juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu/mahatahu, dan sudut pandang orang ketiga pengamat.

Sementara itu, secara umum terdapat berbagai macam teori tentang sudut pandang. Diantaranya ada sudut pandang campuran dan ada juga sudut pandang pihak kedua. Nah, Berikut kami paparkan macam-macam sudut pandang tersebut beserta dengan contoh penggunaannya.

1. Sudut pandang orang pertama

Sudut pandang orang pertama biasanya menggunakan kata ganti “aku” atau “saya” atau juga “kami” (*jamak*). Pada saat menggunakan sudut pandang orang pertama, Anda seakan-akan menjadi salah satu tokoh dalam cerita yang sedang dibuat. Si pembaca pun akan merasa melakoni setiap cerita yang dikisahkan.

a. Sudut pandang orang pertama (tokoh utama)

Sesuai dengan namanya—sudut pandang orang pertama (tokoh utama)—si penulis seolah-olah ‘masuk’ dalam cerita tersebut sebagai tokoh utama/tokoh sentral dalam cerita (*first person central*). Segala hal yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, tingkah laku, atau kejadian yang tokoh “aku” lakukan akan digambarkan pada cerita tersebut.

Ia akan menjadi pusat kesadaran dan pusat dari cerita. Jika ada peristiwa/tokoh di luar diri “aku”, peristiwa/tokoh itu akan diceritakan sebatas keterkaitan dengan tokoh “aku”.

Contoh sudut pandang orang pertama tokoh utama:

Aku sedang mengamati lemari jam yang berdiri kaku di pojok ruangan. Ukiran jati bertuliskan huruf Jawa kuno menjadi saksi bisu kelahiranku. Ditempat ini, 20 tahun lalu aku dilahirkan.....*dst*.

b. Sudut pandang orang pertama (tokoh sampingan)

Pada teknik ini, tokoh “aku” hadir tidak dalam peran utama, melainkan peran pendukung atau tokoh tambahan (*first personal peripheral*). Kehadiran tokoh “aku” dalam cerita berfungsi untuk memberikan penjelasan tentang cerita kepada pembaca.

Sementara tokoh utama, dibiarkan untuk menceritakan dirinya sendiri lengkap dengan dinamika yang terjadi. Dengan kata lain, tokoh “aku” pada teknik ini hanya sebagai saksi dari rangkaian peristiwa yang dialami (dan dilakukan) oleh tokoh utama.

Contoh sudut pandang orang pertama tokoh sampingan:

Brak!!! Sekali lagi aku dibuat kaget dengan suara pintu dari samping kamarku. Erika pergi terburu-buru sambil lari tunggang langgang. Sepertinya ia terlambat kuliah lagi. Erika adalah gadis yang manis, ia ramah dengan semua orang. Tidak heran jika banyak orang menyukainya.

2. Sudut Pandang orang ketiga

Pada teknik sudut pandang orang atau pihak ketiga. Kata rujukan yang digunakan ialah “dia” “ia” atau nama tokoh dan juga mereka (*jamak*). Kata ganti ini digunakan untuk menceritakan tokoh utama dalam sebuah cerita.

Selain kata ganti yang digunakan, ada satu hal lagi yang membedakan antara sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga, yaitu kebebasan peran di dalam cerita. Pada sudut pandang orang pertama, si penulis bisa menunjukkan sosok dirinya di dalam cerita, dan ini tidak berlaku pada sudut pandang orang ketiga.

Pada sudut pandang orang ketiga, si penulis berada ‘di luar’ isi cerita dan hanya mengisahkan tokoh “dia” di dalam cerita.

a. Sudut pandang orang ketiga (serba tahu)

Pada sudut pandang orang ketiga serba tahu, si penulis akan menceritakan apa saja terkait tokoh utama. Ia seakan tahu benar tentang watak, pikiran, perasaan, kejadian, bahkan latar belakang yang mendalangi sebuah kejadian.

Ia seperti seorang yang mahatahu tentang tokoh yang sedang ia ceritakan. Oh ya, selain menggunakan kata ganti “ia” atau “dia”, kata ganti yang biasa digunakan

ialah nama dari si tokoh itu sendiri. Hal ini berlaku juga untuk sudut pandang orang ketiga (pengamat).

Contoh sudut pandang orang ketiga serba tahu:

Sudah 6 bulan ini Naomi terjun pada dunia tarik suara. Ayah dan ibunya tidak ada yang merestui jalur karier yang ia geluti. Ia sampai beradu argumen dengan sang ayah yang memang memiliki watak keras. Keduanya sempat bersitegang sebelum akhirnya dipisahkan oleh sang ibu dengan derai air mata.

b. Sudut pandang orang ketiga (pengamat)

Teknik ini hampir sama dengan teknik sudut pandang orang ketiga serba tahu, hanya saja, tidak semahatahu teknik itu. Pada sudut pandang orang ketiga penulis menceritakan sebatas pengetahuannya saja.

Pengetahuan ini diperoleh dari penangkapan pancaindra yang digunakan, baik dengan cara mengamati (melihat), mendengar, mengalami, atau merasakan suatu kejadian di dalam cerita. Pengamatan pun dapat diperoleh dari hasil olah pikir si penulis tentang tokoh “dia” yang sedang ia ceritakan.

Contoh Sudut Pandang Orang Ketiga Pengamat:

Entah apa yang terjadi dengannya seminggu belakangan ini. Pulang dari kantor langsung menunjukkan muka masam. Belum lagi puasa bicara yang sudah ia lakukan seminggu belakangan ini. Apa mungkin karena hubungan dia dan sang kekasih yang tidak direstui oleh keluarga?

Unsur Ekstrinsik dalam Novel

Dalam novel ini selain unsur intrinsik, novel juga kental dengan unsur ekstrinsik. Yang terdapat dalam novel tidak lepas dari latar belakang kehidupan si pengarang entah itu dari segi budaya, kepercayaan, lingkungan tempat tinggal dsbg.

Berikut ini adalah beberapa unsur ekstrinsik yang dibahas dalam novel *Laskar Pelangi* :

a. Latar Belakang Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal pengarang mempengaruhi psikologis pengarang. Apalagi novel *Laskar Pelangi* ini merupakan adaptasi dari cerita nyata yang di alami oleh pengarang secara langsung.

Letak tempat tinggal pengarang yang jauh berada di kampung Gantung, Belitong Timur, Sumatera Selatan ternyata memang dijadikan latar belakang tempat bagi penulisan novel ini.

b. Latar Belakang Sosial dan Budaya

Dalam novel ini banyak sekali mengandung unsur-unsur sosial dan budaya masyarakat yang bertempat di Belitong. Adanya perbedaan status antara kelompok buruh tambang dan kelompok pengusaha yang dibatasi oleh tembok tinggi merupakan latar belakan sosial dari novel ini.

Dimana interaksi antara kedua kelompok ini memang ada dan saling ketergantungan. Kelompok buruh tambang membutuhkan uang untuk melanjutkan kehidupannya, sedangkan kelompok pengusaha membutuhkan tenaga para buruh tambang untuk menjalankan usahanya.

c. Latar Belakang Agama (Religi)

Latar belakang agama atau religi si pengarang sangat terlihat seperti pantulan cermin dalam karya novel *Laskar Pelangi* ini. Nuansa keislamannya begitu padat. Dalam beberapa penggalan cerita, pengarang sering menyelipkan pelajaran-pelajaran seputar keislaman.

d. Latar Belakan Ekonomi

Sebagai masyarakat Belitong mengabdikan dirinya terhadap perusahaan-perusahaan timah. Diceritakan dalam novel ini bahwa belitong adalah pulau yang kaya akan sumber daya alamnya. Akan tetapi, tidak semua masyarakat belitong dapat menikmati kekayaan alam itu.

PN monopoli hasil produksi, sementara masyarakat termarginalkan dalam tanah mereka sendiri. Latar belakang ekonomi dalam novel ini diambil dari masyarakat belitong kebanyakan yang tingkat ekonominya dalam tingkatan rendah. Padahal sumber daya alamnya tinggi.

e. Latar Belakang Pendidikan

Didalam novel ini terdapat banyak sekali nilai-nilai edukasi yang disampaikan si pengarang. Pengarang tidak hanya menceritakan, namun juga menyajikan berbagai ilmu pengetahuan yang diselipkan dalam ceritanya.

Begitu banyak cabang ilmu pengetahuan diselipkan yakni seperti sains (kimia, fisika, astronomi, biologi). Pengarang sangat gemar memasukkan istilah-istilah asing ilmu pengetahuan yang tercurah dalam novel ini. Hal ini menandakan

C. Rangkuman

1. Sudut pandang dalam novel
 - a. Sudut pandang orang pertama
 - Sudut pandang orang pertama (tokoh utama)
 - Sudut pandang orang pertama (tokoh sampingan)
 - b. Sudut Pandang orang ketiga
 - Sudut pandang orang ketiga (serba tahu)
 - Sudut pandang orang ketiga (pengamat)
2. Unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel yaitu :
 - a. Latar Belakang Tempat Tinggal
 - b. Latar Belakang Sosial dan Budaya
 - c. Latar Belakang Agama (Religi)
 - d. Latar Belakan Ekonomi
 - e. Latar Belakang Pendidikan

D. Penugasan Mandiri

Pada kegiatan ini kalian diminta untuk menemukan pandangan pengarang dalam novel *Laskar Pelangi*. Untuk memudahkan pekerjaanmu, ikutilah format berikut ini dan salinlah di bukutugasmu!

Aspek Kehidupan	Pandangan Pengarang
Sosial	
Keagamaan	
Budaya	

E. Latihan Soal

1. Sudut pandang apakah yang dipakai oleh pengarang dalam novel *Laskar Pelangi*?
2. Tuliskan unsur-unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*
3. Tuliskan pandangan pengarang terhadap pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi*